

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis data dan membahas hubungan dan pengaruh antara Rasio Harga-Pendapatan (PER), Laba per Saham (EPS), dan Rasio Harga-Nilai Buku (PBV) terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor Perbankan yang Terindeks Saham LQ45 selama periode 2018-2022, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Harga-Pendapatan (PER) pada perusahaan subsektor perbankan yang terindeks LQ45 Selama periode 2018-2022, terdapat tren umum peningkatan valuasi saham bank di Indonesia hingga tahun 2021, dengan puncaknya pada tahun 2020. Namun, penurunan signifikan pada tahun 2022 disebabkan oleh kenaikan suku bunga yang dilakukan oleh BI. Kenaikan suku bunga ini bertujuan untuk mengekang inflasi yang melonjak pasca pandemi COVID-19.
2. Rasio Harga-Nilai Buku (PBV) pada perusahaan subsektor perbankan yang terindeks LQ45 menunjukkan adanya variasi signifikan dalam valuasi pasar terhadap aset perbankan. Pada periode 2021-2022, rasio Price to Book Value (PBV) sektor perbankan mengalami penurunan setelah mencapai puncaknya pada tahun 2020. Bank Indonesia mulai mengurangi kebijakan-kebijakan longgarnya seiring dengan pemulihan ekonomi yang bertahap. Kebijakan ini termasuk kenaikan suku bunga yang bertujuan untuk mengendalikan inflasi.

3. Laba per Saham (EPS) pada perusahaan subsektor perbankan yang terindeks LQ45 menunjukkan kinerja laba yang fluktuatif, dengan penurunan tajam pada 2020 dan 2021, Penurunan EPS pada tahun 2021 mencerminkan dampak penuh dari pandemi COVID-19 terhadap sektor perbankan. Banyak sektor usaha mengalami penurunan tajam dalam permintaan dan pendapatan, yang berimbas pada kemampuan mereka untuk membayar utang, sehingga meningkatkan jumlah kredit bermasalah (Non-Performing Loans/NPLs) di sektor perbankan.
4. Harga saham perusahaan subsektor perbankan yang terindeks LQ45 mengalami fluktuasi rata-rata harga saham pada perusahaan Perbankan yang Terindeks Saham LQ45 selama periode 2018-2022. Terjadi kenaikan selama tahun 2020-2021, harga saham perbankan naik signifikan karena kebijakan stimulus fiskal dan moneter dari pemerintah dan bank sentral, yang meningkatkan likuiditas dan mendorong pemulihan ekonomi.
5. Rasio Harga-Pendapatan (PER) terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap Rasio Harga-Nilai Buku (PBV) pada perusahaan subsektor Perbankan yang Terindeks Saham LQ45 periode 2018 – 2022.
6. Rasio Harga-Nilai Buku (PBV) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba per Saham (EPS) pada perusahaan subsektor Perbankan yang Terindeks Saham LQ45 periode 2018 – 2022.
7. Berikut adalah hasil penelitian pengaruh dari Rasio Harga-Pendapatan (PER), Rasio Harga-Nilai Buku (PBV) dan Laba per Saham (EPS) pada

perusahaan perbankan yang terindeks saham LQ45 periode 2018-2022 secara parsial dan simultan :

- a. Rasio Harga-Pendapatan (PER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor Perbankan yang Terindeks Saham LQ45 periode 2018 – 2022.
- b. Rasio Harga-Nilai Buku (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor Perbankan yang Terindeks Saham LQ45 periode 2018 – 2022.
- c. Laba per Saham (EPS) terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor Perbankan yang Terindeks Saham LQ45 periode 2018 – 2022.
- d. Rasio Harga-Nilai Buku (PBV) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba per Saham (EPS) pada perusahaan subsektor Perbankan yang Terindeks Saham LQ45 periode 2018 – 2022.
- e. Rasio Harga-Pendapatan (PER), Rasio Harga-Nilai Buku (PBV) dan Laba per Saham (EPS) secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor Perbankan yang Terindeks Saham LQ45 periode 2018 – 2022.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran dan rekomendasi baik saran akademik maupun saran praktis bagi para pelaku industri perbankan yaitu sebagai berikut :

5.2.1 Saran Akademik:

1. **Pendalaman Variabel Ekonomi Makro:** Penelitian lebih lanjut sebaiknya mengeksplorasi pengaruh variabel ekonomi makro seperti suku bunga, inflasi, dan kebijakan moneter terhadap rasio-rasio keuangan dan harga saham, untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kestabilan harga dalam periode krisis ekonomi.
2. **Studi Longitudinal:** Diperlukan studi longitudinal yang lebih panjang untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang tren dan hubungan jangka panjang antara PER, PBV, EPS, dan harga saham, termasuk analisis dampak peristiwa ekonomi global seperti pandemi.
3. **Analisis Perusahaan Sektor Lain:** Penelitian dapat diperluas untuk membandingkan hasil dalam subsektor perbankan dengan sektor lain, guna menilai apakah hasil yang ditemukan spesifik untuk sektor perbankan atau berlaku umum di seluruh industri.

5.2.2 Saran Praktis:

1. **Strategi Investasi:** Investor disarankan untuk lebih fokus pada Laba per Saham (EPS) sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan perbankan, mengingat pengaruh signifikan EPS terhadap harga saham yang ditemukan dalam penelitian ini.

2. Pengelolaan Risiko: Perusahaan perbankan perlu memperhatikan fluktuasi PER dan PBV dalam laporan keuangan mereka serta strategi komunikasi kepada investor, untuk memitigasi dampak volatilitas rasio-rasio ini terhadap penilaian pasar.
3. Peningkatan Kinerja Keuangan: Manajemen perusahaan sebaiknya fokus pada strategi peningkatan EPS untuk meningkatkan daya tarik saham mereka di pasar, dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja laba seperti efisiensi operasional dan pengelolaan biaya